

# PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM* DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA

<sup>1</sup>Aslam Kisnanudin

<sup>1</sup>Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author

E-mail: [aslamkisnanudin23@gmail.com](mailto:aslamkisnanudin23@gmail.com)

## Abstrak

Filsafat pendidikan Islam berusaha mengembangkan pandangan yang menyeluruh dengan mengintegrasikan dunia dan akhirat secara bersamaan. Pendekatan ini mencakup seluruh dimensi kepribadian manusia, mulai dari akal, intuisi, akal budi, hingga inderawi. Selain bersifat teoretis, ide-ide dalam filsafat pendidikan Islam juga memiliki dimensi realistik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam tingkah laku. Konsep dan prinsip yang mendasari pendidikan dalam filsafat Islam selalu dikritisi dan dievaluasi, menjadikannya sebagai norma pendidikan yang relevan. Penelitian ini berfokus pada perspektif filsafat pendidikan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan merujuk pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode analisis dokumen (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan analisis data melalui content analysis dan validasi data menggunakan triangulasi sumber, yakni memeriksa kredibilitas data dengan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari memiliki kesamaan yang signifikan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Hasyim Asy'ari dan semangat Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang akademik, memiliki kepribadian yang kokoh, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian sosial. Upaya ini diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata kunci:** Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*, Kurikulum Merdeka

## Abstract

*Islamic philosophy of education seeks to develop a comprehensive worldview by integrating both the worldly and the hereafter aspects simultaneously. This approach encompasses all dimensions of human personality, including intellect, intuition, reasoning, and sensory perception. The*

*ideas within Islamic philosophy of education are not only theoretical but also practical, capable of being implemented in daily life and manifested in behavior. The concepts and principles underlying education in Islamic philosophy are continuously critiqued and evaluated, making it a normative framework for education. This study focuses on the perspective of Islamic philosophy of education in the context of the Merdeka Curriculum, referring to the educational values found in the Quran and Hadith as the primary guidelines for achieving a learning process aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. Therefore, the researcher is interested in examining the educational philosophy of KH. Hasyim Asy'ari in his book \*Ad'abul 'Alim Wal Muta'allim\* and its relevance to the Merdeka Curriculum. This thesis uses a qualitative descriptive approach through document analysis (library research). Data collection is done through documentation, with data analysis performed via content analysis and data validation through source triangulation, i.e., verifying the credibility of the data by cross-checking information from various sources such as books, scholarly journals, and other related documents. The findings of this study indicate that the educational philosophy of KH. Hasyim Asy'ari shares significant similarities with the Merdeka Curriculum concept currently being implemented in Indonesia. By integrating the principles of Hasyim Asy'ari's philosophy with the spirit of the Merdeka Curriculum, Islamic education can produce generations that excel academically, possess strong character, critical thinking abilities, and social awareness. This effort is expected to address the challenges of the times and make a significant contribution to the advancement of Islamic education in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic educational philosophy KH. Hasyim Asy'ari, the book of Ad'abul 'Alim Wal Muta'allim, independent curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini sebenarnya masih berkisar pada isu klasik, yaitu rendahnya moralitas dan rasionalitas. Hingga kini, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mencapai standar moral yang diharapkan, demikian pula dengan kualifikasi keilmuan yang masih berada di bawah standar kualitas pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan dalam konteks akhlak dan pencarian ilmu yang bersifat religius sangat penting dalam membentuk dan membina moralitas yang saat ini tengah menghadapi krisis. Selain itu, tujuan utama menuntut ilmu dalam Islam adalah untuk mencari keridhaan Allah. Namun, terdapat pandangan di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan hanya bertujuan untuk memperoleh pekerjaan dan memenuhi kebutuhan material semata.

Adapun filsafat pendidikan Islam adalah konsep pemikiran tentang pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang mengacu pada kemampuan manusia untuk dibina, dikembangkan, dan dibimbing menjadi individu Muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Dalam kerangka filsafat pendidikan Islam, berbagai aspek kepribadian manusia, termasuk akal, intuisi, akal budi, dan indra, dikembangkan secara menyeluruh. Selain bersifat teoritis, filsafat pendidikan Islam juga bersifat realistik, dapat diwujudkan dalam perilaku nyata, dan mudah ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mustafa, 2009: 86). Konsep dan prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan senantiasa dikritisi dan dievaluasi, menjadikan filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai norma yang mengatur proses pendidikan (Rohniah, 2013/1435: 31).

Saat ini, peran filsafat dalam pendidikan di Indonesia masih sangat kurang terasa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan yang cenderung monoton dan kurangnya kreativitas dalam menghadirkan pendidikan yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah. Filsafat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena tanpa peran signifikan dari kritisisme filsafat, pendidikan hanya akan menjadi rutinitas yang mengajarkan kebekuan kepada peserta didik. Sebaliknya, jika pendidikan tidak mampu menghasilkan output yang progresif, maju, dan inovatif, hal ini menandakan bahwa filsafat tidak berperan. Ketika pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan manusia dan kehidupan yang baru, konsep tersebut harus berlandaskan pada pandangan fundamental tentang individu, masyarakat, dan dunia. Dalam pandangan Islam, dunia yang baik dimulai dari masyarakat yang baik, dan masyarakat yang baik berawal dari individu yang baik.

Sebagian masyarakat, termasuk mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, masih kurang mengenal tokoh-tokoh pendidikan Islam tradisional. Akibatnya, mereka tidak dapat mengakses pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh tersebut yang secara mendalam memahami kondisi sosial masyarakatnya, karena lahir dari pergulatan pemikiran dengan masalah-masalah yang nyata. Salah satu tokoh besar di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan Islam adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Menyadari pentingnya pendidikan agama, terutama akhlak yang harus diterapkan dalam masyarakat, K.H. Hasyim Asy'ari menghasilkan karya monumental yang masih populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* (etika guru dan murid). Dalam kitab tersebut, beliau membahas berbagai aspek yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pengajar dalam proses pembelajaran.

Pemikiran pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab ini berpegang teguh pada AlQur'an dan Hadis, serta menekankan nilai-nilai sufistik, sehingga dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya mengenai hubungan antara murid dan guru, tetapi juga hubungan antara guru, murid, dan Allah sebagai pengajar yang hakiki. Dengan demikian, guru dan murid akan menyadari bahwa proses mencari ilmu adalah bagian dari pelaksanaan perintah Allah yang harus diniatkan untuk memperoleh ridha-Nya, yang pada akhirnya akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan di akhirat (Hasyim Asy'ari, 1415: 43).

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang berkepanjangan. Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa banyak anak-anak di Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Oleh karena itu, Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya penting untuk memulihkan kondisi pembelajaran dari krisis yang telah lama terjadi.

Pada tahun 2019, Nadiem Makarim, selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah melakukan revisi serta penelitian mendalam terkait kurikulum pendidikan di Indonesia. Sebagai hasil dari analisis terhadap berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan, termasuk pola dan tujuan yang ingin dicapai, serta kualitas lulusan, Nadiem memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mampu mendorong inovasi dalam pendekatan profil pelajar Pancasila (Ineu Sumarsih, 2850). Sebelum peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka, beberapa landasan telah dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum, seperti tujuan, isi, proses pembelajaran, dan komponen evaluasi (Muhamad Zaini, 2009: 79). Keempat domain tersebut disusun berdasarkan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pengembangan potensi, bakat, minat, serta keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memunculkan inovasi dan kreativitas individu yang mampu bersaing di tingkat global. Pengembangan kurikulum ini dilatarbelakangi oleh pesatnya penggunaan internet di era modern, sehingga diperlukan penerapan yang relevan dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat saat ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginginkan peningkatan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan kreativitas tinggi, yang mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sosial. Langkah ini merupakan antisipasi terhadap dinamika sosial di era Society 5.0, dengan menekankan pada pengembangan karakter siswa sebagai dasar untuk menghadapi era tersebut (Yose Indarta, 2022: 3012).

Landasan filosofis memiliki keterkaitan yang erat dengan pentingnya peran filsafat dalam merancang dan mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan. Aspek filosofis berfungsi sebagai dasar utama yang menjadi acuan dalam mempertimbangkan aspek-aspek lain selama proses pengembangan kurikulum. Pada dasarnya, tujuan dan isi kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan filosofis. Perkembangan kurikulum terjadi secara sistematis seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Upaya ini didukung oleh fokus kurikulum pada penguasaan kompetensi yang relevan dengan era Industri 4.0, termasuk literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Kurikulum "Merdeka Belajar," yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, diimplementasikan dengan menekankan penguasaan pengetahuan esensial serta pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan situasi tersebut, analisis terhadap nilai-nilai filsafat Pendidikan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam. Analisis ini juga bertujuan untuk menunjukkan relevansi dan kesinambungan konsep ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada perspektif filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, filsafat Pendidikan Islam senantiasa merujuk pada nilai-nilai pendidikan yang didasarkan pada Alquran dan Hadis sebagai panduan utama dalam mencapai proses pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Tujuan penelitian dalam tesis ini yaitu untuk memberikan deskripsi tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* dan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka, dan selanjutnya dijabarkan menjadi dua tujuan, yaitu, Pertama. untuk mendeskripsikan Bagaimana Pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*. Kedua. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* dengan kurikulum merdeka.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Analisis dokumen) dengan jenis penelitian library research (penelitian pustaka). Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan content analysis dan

memvalidasi data dengan teknik triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang diperoleh dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh tersebut dari berbagai sumber data seperti buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen lainnya.

### Target/Subjek penelitian

Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan kesesuaian dan ketersediaan data dengan pertanyaan penelitian. Sumber data juga dapat berasal dari situs web, database online, dan sumber digital lainnya yang kredibel. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi atau keterangan adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* sebagai obyek penelitian.
2. Buku-buku yang mengulas secara khusus Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*.
3. Hasil penelitian serupa (Tesis) dengan judul berbeda.
4. Buku-buku tentang Kurikulum Merdeka.
5. Jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan.

Obyek penelitian dalam studi kepustakaan adalah fenomena, konsep, teori, atau isu-isu yang terkandung dalam sumber-sumber data yang dikaji. Obyek penelitian dapat berupa pemikiran, gagasan, argumentasi, atau temuan-temuan penelitian terdahulu yang terdokumentasi dalam berbagai sumber. Obyek penelitian dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, menemukan pola, membuat sintesis, dan menarik kesimpulan. Obyek penelitian *library research* biasanya bersifat abstrak, konseptual, dan teoritis, tidak terbatas pada fenomena empiris di lapangan. Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

### Prosedur

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer adalah semua data yang diperoleh langsung dari kitab yang menjadi obyek penelitian yaitu kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari bukubuku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan tesis ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan diberbagai referensi yang ada.

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu:

Studi Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Peneliti membuat catatan, kutipan, dan rangkuman dari sumber-sumber data yang dianggap penting dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Studi Literatur, metode ini dilakukan dengan melakukan tinjauan, analisis, dan sintesis terhadap literatur (sumber-sumber tertulis) yang membahas topik penelitian. Peneliti mengidentifikasi, membaca, dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelusuran Daring (*Online*), Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber digital, seperti database online, jurnal elektronik, dan situs web yang kredibel. Peneliti menggunakan mesin pencari, katalog perpustakaan digital, dan berbagai sumber daring lainnya untuk menemukan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari sumber daring dapat berupa teks, gambar, video, atau sumber multimedia lainnya.

Studi Pustaka Terpadu, Metode ini merupakan kombinasi dari studi dokumentasi, studi literatur, dan penelusuran daring. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik, untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai perspektif dan temuan dari berbagai sumber yang dikaji.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang didapatkan melalui kitab, catatan lapangan, hasil wawancara, dan bahan lainnya, hingga dapat dipahami dan hal yang ditemukan dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang model analisis ini.

Kondensasi data merupakan proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi atau temuan empirik lainnya. Kondensasi atau pengembunan data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Reduksi cenderung memilah-milah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengulangi data). Kondensasi data merujuk pada proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menstransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Selecting Miles* dan Huberman mengemukakan bahwa peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
2. *Focusing Miles* dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.
3. *Abstracting/* Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
4. *Simplifying* dan *transforming* Data dalam penelitian ini, selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

KH. Hasyim Asy'ari, salah satu tokoh pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, telah mewariskan pemikiran filosofis yang berharga tentang pendidikan dalam kitabnya yang berjudul *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*. Pemikirannya yang kaya dan

mendalam ini menjadi inspirasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap karya KH. Hasyim Asy'ari, kita dapat memperoleh wawasan yang luas tentang filosofi pendidikan Islam yang bermanfaat bagi para akademisi, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia.

Pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* dapat dilihat garis besarnya dalam table berikut berikut:

Tabel. 1

Tabel Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*

Aspek	Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari
Konsep Manusia	Manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Manusia sebagai hamba Allah yang harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
Tujuan Pendidikan	Mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Allah SWT. Membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
Kurikulum Pendidikan	Kurikulum yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu agama sebagai fondasi utama. Integrasi antara ilmu, iman, dan amal.
Peran Guru	Guru sebagai teladan yang memiliki akhlak mulia dan kompetensi yang mumpuni. Guru sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik. Guru sebagai penjaga tradisi keilmuan dan spiritualitas.
Metode Pembelajaran	Penekanan pada keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Penekanan pada penghormatan dan sikap santun dalam interaksi antara guru dan murid.
Lingkungan Pendidikan	Pentingnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Penekanan pada keterkaitan antara pendidikan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Penguatan aspek spiritualitas dan akhlak dalam lingkungan pendidikan.

Dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pembentukan insan kamil yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial, serta menekankan pada pentingnya peran guru sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik.

#### Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam

Dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental yang bersumber dari ajaran Islam. Ia menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah

untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membina kualitas spiritual dan moral peserta didik.

KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Baginya, menuntut ilmu harus didasari oleh keinginan untuk mencari ridha Allah SWT, bukan untuk tujuan duniawi semata. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan karakter dan kepribadian yang luhur bagi para peserta didik.

Konsep manusia juga penting dilihat dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, konsep tersebut khususnya dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim*, sangat terkait dengan pendidikan dan moralitas. KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal. Akal ini tidak hanya berfungsi untuk berpikir, tetapi juga untuk membedakan antara baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan akal dan moral.

Pendidikan dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari harus berbasis pada nilai-nilai Islam. Manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk kebaikan, dan pendidikan harus memfasilitasi perkembangan potensi tersebut dengan mengacu pada prinsip-prinsip agama. Manusia juga dipandang sebagai makhluk sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Kesadaran terhadap tanggung jawab sosial menjadi bagian penting dari pendidikan.

KH. Hasyim Asy'ari mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat. Manusia harus terus belajar dan berkembang untuk mencapai potensi terbaiknya, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam akhlak. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai konsep manusia dalam pendidikan Islam menekankan integrasi antara intelektual dan moral, pentingnya nilai-nilai agama, serta hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan akhlak yang baik.

#### **Relevansi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dengan Kurikulum Merdeka**

Secara garis besar, kurikulum merdeka di Indonesia bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah/lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta berfokus pada pembangunan kemandirian dan kreativitas peserta didik, yang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2

Konsep Kurikulum Merdeka di Indonesia

Aspek	Kurikulum Merdeka
Filosofi	Berpusat pada peserta didik ( <i>student-centered</i> ) Memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah/lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum Menekankan pada pencapaian kompetensi, bukan hanya penguasaan materi
Tujuan	Membangun kemandirian dan kreativitas peserta didik Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi lokal Meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan

Struktur Kurikulum	Memiliki Capaian Pembelajaran Umum (CPU) sebagai panduan utama Sekolah/lembaga pendidikan dapat mengembangkan sendiri Capaian Pembelajaran Khusus (CPK) Pembelajaran berbasis proyek, masalah, atau pengalaman
Mata Pelajaran	Tidak terikat pada pembagian mata pelajaran yang kaku Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran tematik Memberikan fleksibilitas bagi sekolah/lembaga untuk menentukan mata pelajaran
Peran Guru	Guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran Guru terlibat dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah
Penilaian	Penilaian berfokus pada pencapaian kompetensi, bukan hanya penguasaan materi Penilaian autentik dengan menggunakan berbagai metode (tes, portofolio, observasi, dll.) Penilaian melibatkan peserta didik dalam proses refleksi dan umpan balik

Pemikiran filsafat pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang kuat dengan konsep kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pengembangan potensi peserta didik secara holistik, penguatan pendidikan karakter, serta integrasi antara ilmu, iman, dan amal.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang mendalam dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pengembangan potensi peserta didik secara holistik, penguatan pendidikan karakter, dan integrasi antara berbagai disiplin ilmu. KH. Hasyim Asy'ari memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dimensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang, sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan. Tujuan pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Allah SWT, serta membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kompetensi peserta didik untuk menghadapi tantangan global dengan pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan. Selain itu, meskipun KH. Hasyim Asy'ari mengusulkan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, hal ini tetap relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas kurikulum dan integrasi antara teori dan praktik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Secara keseluruhan, pemikiran filsafat pendidikan KH. Hasyim Asy'ari sangat relevan dengan tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pendidikan yang seimbang, karakter yang kuat, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman.

Tabel. 3 Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka

Aspek	Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari	Relevansi dengan Kurikulum Merdeka
Konsep Manusia	Manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Manusia sebagai hamba Allah yang harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.	Pengembangan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan. Penguatan pendidikan karakter dan akhlak mulia sebagai fondasi utama.
Tujuan Pendidikan	Mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Allah SWT. Membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.	Pengembangan kompetensi peserta didik yang selaras dengan kebutuhan zaman dan tantangan global. Penekanan pada pembentukan karakter, kepribadian, dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa depan.
Kurikulum Pendidikan	Kurikulum yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu agama sebagai fondasi utama. Integrasi antara ilmu, iman, dan amal.	Fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan pengembangan potensi peserta didik secara lebih optimal. Penekanan pada keterkaitan antara teori dan praktik, serta integrasi antara berbagai bidang ilmu. Pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari memiliki banyak kesamaan dan relevansi dengan konsep kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pengembangan potensi peserta didik secara holistik, penguatan pendidikan karakter, dan integrasi antara berbagai bidang ilmu.

#### **Tujuan Pendidikan**

Baik pemikiran KH. Hasyim Asy'ari maupun Kurikulum Merdeka sama-sama menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, tidak hanya aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual, sosial, dan kepribadian.

Keseimbangan antara pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan juga ditekankan pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan juga dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan pendidikan karakter dan akhlak mulia sebagai fondasi utama dan juga merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan.

#### **Kurikulum Terintegritas**

Konsep kurikulum yang diusung KH. Hasyim Asy'ari, yang mengombinasikan ilmu-ilmu keislaman dan umum, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal. Fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan pengembangan potensi peserta didik secara lebih optimal. Penekanan pada keterkaitan antara teori dan praktik, serta integrasi antara berbagai bidang ilmu. Pandangan KH. Hasyim Asy'ari tentang peran guru sebagai teladan dan pembimbing juga tercermin dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan mentor bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari memiliki banyak kesamaan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang sedang dikembangkan di Indonesia saat ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip KH. Hasyim Asy'ari dan semangat Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian sosial. Upaya ini diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dan memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari diantaranya sebagai sumber inspirasi. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya yang kaya dan mendalam menjadi rujukan bagi para akademisi, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan Islam.

Selain itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari juga memiliki implikasi praktis bagi praktik pendidikan Islam. Konsep-konsep yang diuraikannya, seperti peran guru, etika peserta didik, dan lingkungan belajar, dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* tetap relevan dan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia, baik pada tataran konseptual maupun praktis.

## SARAN

KH Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya tentang filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan konsep dan praktik pendidikan Islam, karena itu sangat penting untuk terus di kaji dan diteliti.

Penelitian mendalam terhadap pemikirannya dapat mengungkap gagasan-gagasan inovatif yang masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam saat ini. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dirumuskan dalam konteks zamannya, namun banyak prinsip dan nilai-nilai yang masih sangat relevan dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam saat ini. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pemikirannya dapat diadaptasi dan diterapkan dalam menghadapi isu-isu pendidikan kontemporer, seperti globalisasi, teknologi, dan pluralisme.

Kajian mendalam terhadap pemikiran filsafat pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari dapat memperkaya khazanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori, konsep, dan praktik pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dapat menjadi inspirasi bagi upaya pembaruan dan pengembangan pendidikan Islam di masa kini. Penelitian dapat mengidentifikasi

aspek-aspek pemikirannya yang inovatif dan dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian tentang pemikiran KH Hasyim Asy'ari dapat berkontribusi pada penguatan identitas dan tradisi intelektual Islam di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi referensi penting untuk memahami dan menghargai warisan intelektual Islam yang dimiliki.

Secara keseluruhan, penelitian tentang pemikiran filsafat pendidikan Islam KH Hasyim Asy'ari memiliki signifikansi penting dalam upaya memperkaya, mengembangkan, dan memperkuat tradisi intelektual Islam, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaruan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasyim Asy'ari, K.H. (1415 H). *Adābul 'Alim Wal Muta'allim* (Etika Guru dan Murid). Jombang: Maktabah Attuross Alislami.
- Mustafa, M. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Praktiknya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ineu Sumarsih. (Tahun). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XX, No. XX.
- Muhamad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Dari Kurikulum 2004 hingga Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, R. (2013/1435). *Filsafat Pendidikan Islam: Pemikiran dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UMM Press.
- Yose Indarta. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Pendidikan di Era Society 5.0*. Jakarta: Kompas.